

**KOMPETENSI PENGELOLA PERPUSTAKAAN MADRASAH DALAM
PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI
(Penelitian di Perpustakaan MAN Kota Banda Aceh)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

PUTRI MAR SHITA

NIM. 170503115

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDAA ACEH
2023 M / 1444 H**

SKRIPSI

**KOMPETENSI PENGELOLA PERPUSTAKAAN MADRASAH DALAM
PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI
(Penelitian di Perpustakaan MAN Kota Banda Aceh)**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban

Studi Progra Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

PUTRI MAR SHITA
NIM. 170503115

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S
NIP. 197101101999031002

Pembimbing II



Asnawi, S.IP., M.IP
NIP. 198811222020121010

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 4 Januari 2023

Darussalam - Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



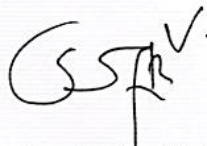
**Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S
NIP. 197101101999031002**

Sekretaris,



**Asnawi, S.IP., M.IP
NIP. 198811222020121010**

Penguji I,



**Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002**

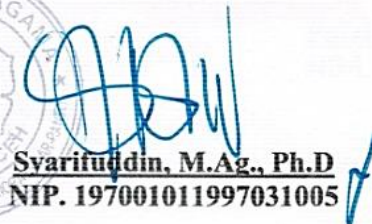
Penguji II,



**Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A
NIP. 197011071999031002**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh**



**Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Mar Shita

NIM : 170503115

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : **Kompetensi Pengelola Perpustakaan Madrasah dalam Penerapan Teknologi Informasi Komunikasi (Penelitian di Perpustakaan MAN Kota Banda Aceh)**

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 4 Januari 2023

Putri Mar Shita,



Putri Mar Shita

NIM. 170503115

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Kompetensi Pengelola Perpustakaan Madrasah Dalam Penerapan Teknologi Informasi Komunikasi (Penelitian Di Perpustakaan MAN Kota Banda Aceh)”**. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti persembahkan kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan umatnya dari alam yang jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda Ismail dan Ibunda Rosniati yang telah bersusah payah membesarkan dan membimbing peneliti dengan limpahan kasih sayang, do'a, pengorbanan serta bantuan yang tidak ternilai harganya sampai peneliti bisa menjalani kuliah hingga selesai. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., sebagai pembimbing pertama, dan Bapak Asnawi, S.IP., M.IP sebagai pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sejak awal penelitian sampai selesainya penulisan skripsi ini serta kepada kedua penguji sidang Ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd sebagai penguji pertama dan Bapak Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A sebagai penguji kedua.

Rasa terima kasih juga penulis hanturkan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D, Ketua Program Studi Ilmu

Perpustakaan Bapak Mukhtaruddin, M.L.I.S dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP, seluruh dosen-dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan, serta kepada seluruh civitas akademika yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti selama ini.

Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh sahabat-sahabat Indah Saputri, Mintan Liana S.H, Mutia Sari S.IP, Hera patdriani, Munawarrah, Fatanah, Rahmad Ilahi, Rosniati, Suryani, Arif Nugraha, Grup Agam Inong 04, Grup Warga Prindavan, dan Grup Ceciwi yang selaku suport sistem peneliti selama ini serta seluruh sahabat lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang turut mendo'akan peneliti kelancaran dalam menyusun skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT, peneliti serahkan dan semoga kita semua mendapat rahmat dan karunia-Nya serta mendapat balasan yang setimpal sesuai dengan amal perbuatan kita semua. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kelancaran pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi nantinya. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Banda Aceh, 4 Januari 2023
Peneliti,

Putri Mar Shita
NIM. 170503115

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat dan Kegunaan	9
E. Penjelasan Istilah	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka	14
B. Landasan Teori.....	16
1. Pengertian Kompetensi Perpustakaan	16
2. Standar Kompetensi Pengelola Perpustakaan.....	25
3. Pengertian Pengelola Perpustakaan (Pustakawan).....	27
4. Penerapan Teknologi Informasi di Perpustakaan	31
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Fokus Penelitian	38
D. Objek dan Subjek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	43
G. Uji Kredibilitas.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan.....	61

BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari MAN 1 Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari MAN 2 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari MAN 3 Banda Aceh
- Lampiran 6 : Daftar Wawancara
- Lampiran 7 : Lembar Observasi
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Kompetensi Pengelola Perpustakaan Madrasah Dalam Penerapan Teknologi Informasi Komunikasi (Penelitian di Perpustakaan MAN Kota Banda Aceh)”. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pengelola perpustakaan madrasah dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan dan apa saja kendala yang dialami pengelola perpustakaan madrasah dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pengelola perpustakaan madrasah dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan dan mengetahui kendala yang dialami pengelola perpustakaan madrasah dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di tiga lokasi yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banda Aceh, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banda Aceh, dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh. Responden dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 orang pustakawan dan 1 orang kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banda Aceh, 1 orang pustakawan dan 1 orang kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banda Aceh, serta 1 orang pustakawan dan 1 orang kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara tidak terstruktur dengan kepala perpustakaan dan satu orang pustakawan pada setiap lokasi penelitian, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian/display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kompetensi kepala perpustakaan MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 sudah memenuhi dan menjalankan semua indikator penelitian dengan baik yakni memiliki kompetensi teknologi informasi terkait bagaimana mengelola aplikasi SLIMs/INLISLite yang sudah diterapkan untuk bekerja secara efektif dan efisien dengan dukungan yang kuat dari kepala pimpinan yang menjadikan sekolah MAN tersebut lebih maju dan berkembang. Adapun kendala pengelolaan perpustakaan yang terjadi adalah tenaga perpustakaan tidak berlatar belakang Pendidikan ilmu perpustakaan melainkan seorang guru yang telah mengikuti pelatihan sehingga masih perlu mengembangkan pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi SLIMs/INLISLite.

Kata Kunci: Kompetensi Pengelola Perpustakaan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, SLIMs/INLISLite.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Trend perpustakaan saat ini sudah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tentunya perpustakaan harus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada penggunanya. Sebagai salah satu sumber kekuatan perpustakaan maka harus membekali diri dengan memiliki kompetensi yang baik. Menurut Sulisty Basuki, kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dimiliki seseorang serta tanggung jawab dalam bertugas, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan.¹

Menurut Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 23 ayat 1 dan 5 menjelaskan bahwa Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Selain itu perpustakaan sekolah/madrasah juga mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.² Yang dimaksud teknologi informasi disini ialah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi.³

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2008 tentang Standar Tenaga perpustakaan sekolah/madrasah pasal 2 menyatakan

¹ Sulisty Basuki dkk, *Perpustakaan Dan Informasi Dalam Konteks Budaya*, (Jakarta: Departemen Ilmu Perpustakaan Dan Informasi FIB UI, 2006), hlm.3.

² Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

³ UU RI No 11 Tahun 2008 *Informasi Dan Transaksi Elektronik*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 3.

bahwa setiap Sekolah/Madrasah wajib menerapkan standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah sebagaimana diatur dalam peraturan menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah peraturan menteri ini ditetapkan. Berdasarkan peraturan tersebut maka penyelenggaraan perpustakaan sekolah dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga pustakawan harus memiliki Standar Kompetensi baik itu kompetensi profesional maupun kompetensi personal. Sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008: kompetensi profesional berkaitan dengan kompetensi manajerial, kompetensi pengelolaan informasi, kompetensi kependidikan, dan pengembangan profesi sedangkan kompetensi personal berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan sosial.⁴

Sulistyo Basuki dalam Habiburrahman menjelaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi mencakup semua aspek manajemen dan pengelolaan informasi berbantuan komputer termasuk perangkat keras dan perangkat lunak untuk mengakses informasi.⁵ Penerapan teknologi Informasi dan komunikasi tersebut membawa perubahan yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah madrasah sehingga dapat digunakan dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi tersebut untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Seperti yang terlihat di beberapa sekolah Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh telah menerapkan teknologi informasi pada sistem pendidikannya dengan menggunakan komputer agar dapat mengelola dokumen dan jasa

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.

⁵ Habiburrahman, *Perpustakaan Digital: Pengembangan Repository sebagai Sarana Preservasi Digital*, (Banten: Pascal Books, 2021), hlm. 68.

informasi melalui sistem automasi perpustakaan yang berbasis TIK secara profesional dengan mengikuti standar yang telah ditetapkan. Penerapan komputer tersebut digunakan untuk menerapkan aplikasi SLiMS dan INLISLite dengan menggunakan sistem automasi perpustakaan, termasuk dalam bidang pengelolaan.

Dalam hal ini alat pengukuran yang digunakan adalah Standar Nasional Perpustakaan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, khususnya pasal 23 ayat (1) yang menyatakan setiap Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah wajib menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Penyelenggaraan perpustakaan di Sekolah/Madrasah dapat berfungsi sesuai dengan tuntutan perundang-undangan jika dikelola oleh pengelola perpustakaan, yang biasanya disebut pustakawan atau tenaga teknis perpustakaan dengan memberikan kenyamanan, kepuasan bagi para penggunanya sehingga memenuhi kriteria ideal sebagai sarana penunjang pembelajaran, antara lain perpustakaan yang di lengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik seperti pengelolaan yang dilakukan SDM yang memadai serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi agar sesuai dengan kebutuhan.⁶

Perkembangan kemajuan TIK membawa pengaruh yang signifikan terhadap pergeseran paradigma pembelajaran di sekolah sehingga kompetensi TIK merupakan hal penting yang harus dimiliki pustakawan dalam mengelola perpustakaan yaitu memiliki kemampuan serta pengetahuan yg luas yakni dapat merubah paradigma perpustakaan dari sistem perpustakaan konvensional ke

⁶ Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, khususnya pasal 23 ayat (1)

sistem perpustakaan yang berbasis TIK yang harus berorientasi kepada kebutuhan pemustaka.

Citra perpustakaan dapat terlihat sebagai sumber dan akses informasi yang berkualitas jika perpustakaan tersebut dikelola oleh staf yang profesional dengan didukung perangkat TIK yang memadai. Untuk mencapai suatu harapan yang diinginkan oleh perpustakaan pada umumnya khususnya dunia perpustakaan harus mampu memenuhi berbagai kebutuhan pemustaka dari berbagai bidang ilmu, memberikan berbagai layanan kepada pemustaka dan inovasi terbaru. Maka pustakawan dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik guna menjawab berbagai tuntutan yang dimiliki oleh pemustakanya.⁷

Dengan adanya kompetensi yang seharusnya dimiliki pustakawan akan menjamin terwujudnya layanan yang bermutu. Maka kompetensi adalah aspek yang sangat penting dimiliki pustakawan. Dimana dalam melakukan kegiatan-kegiatan kerja yang dilakukan pustakawan, kompetensi merupakan hal-hal yang sangat mendasar guna mencapai target yang sudah ditetapkan karena pekerjaan yang dimiliki pustakawan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Dibutuhkan kemampuan-kemampuan tertentu untuk melakukan sebuah pekerjaan yaitu kompetensi untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, menyelesaikan suatu masalah dan berinovasi. Menurut Sulisty Basuki, Kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan seseorang yang dimiliki oleh seorang pekerja dalam melaksanakan tugasnya guna untuk mengetahui sejauh mana

⁷ Yooke Tjuparmah S. Komarudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perpustakaan*, EduLib, Tahun 2, Vol 2, No. 2 (2018), hlm.257, Diakses Pada Tanggal 27 Oktober 2022. Melalui https://www.researchgate.net/publication/329775995_MENEJEMEN_SUMBER_DAYA_MANUSIA_DI_PERPUSTAKAAN

kemampuannya dalam melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan nilai-nilai yang di terapkan oleh satu organisasi.⁸

Pengelola merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Pengelola berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebar luasan (pelayanan) sebagai macam informasi, baik yang tercetak maupun terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, computer, dan lain-lain. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan system tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkan. Perpustakaan akan dapat dirasakan sebagai sumber dan akses informasi yang berkualitas jika perpustakaan tersebut dikelola oleh staf yang profesional dengan didukung perangkat TIK yang memadai.⁹

Untuk mencapai suatu harapan yang diinginkan oleh organisasi khususnya dunia perpustakaan harus mampu memenuhi berbagai kebutuhan pemustaka dari berbagai bidang ilmu, memberikan berbagai layanan kepada pemustaka dan inovasi terbaru. Maka pustakawan dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dan berkontribusi lebih kepada pihak perpustakaan guna menjawab

⁸ Sulistyio Basuki dkk, *Perpustakaan Dan Informasi Dalam Konteks Budaya*, (Jakarta: Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi FIB UI, 2006), hlm.31.

⁹ Ulyn Nuha Arif, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm.70.

berbagai tuntutan yang diminta oleh perpustakaan.¹⁰ Disamping itu, dalam melakukan pekerjaan kepastakawanan tentunya ada kendala yang dapat menghambat pustakawan melakukan pekerjaannya seperti mengalami kesulitan saat mengoperasikan komputer terutama dalam menjalankan aplikasi SLIMS dan INLISLite dan kesediaan fasilitas TIK untuk bahan belajar berbasis Teknologi informasi masih harus di kembangkan.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di tiga perpustakaan yang ada di MAN Banda Aceh pengelolanya berjumlah 11 orang dengan latar belakang yang berbeda. 4 orang diantaranya ialah pustakawan yang mempunyai latar belakang pendidikan Ilmu Perpustakaan dan berlatar belakang Pendidikan Guru sehingga terdapat kendala dalam mengelola perpustakaan di Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh tersebut.

Selanjutnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pustakawan dan kepala perpustakaan di ketiga sekolah yaitu MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Banda Aceh bahwa tidak semua petugas perpustakaan di MAN Banda Aceh memiliki kompetensi yang baik. Namun ada beberapa dari tenaga perpustakaan atau pustakawan yang bekerja di perpustakaan madrasah tersebut belum sepenuhnya menguasai dan dapat mengoperasikan TIK dengan baik seperti aplikasi SLiMS dan INLISLite yang telah di terapkan di sekolah. Hal itu dikarenakan tenaga perpustakaan tersebut tidak semuanya berlatar belakang pendidikan Ilmu

¹⁰ *Ibid*, hlm.701

¹¹ Rahmi Rivalina, *Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Teknodik Vol.18- Nomor 2, (2014), hlm. 166. Diakses Pada Tanggal 28 Oktober 2022. Melalui <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/121>

Perpustakaan melainkan hanya mengikuti pelatihan saja dan masih kurang luas pengetahuannya tentang perpustakaan.

Pustakawan mempunyai peranan yang penting dalam menjalankan tugasnya terutama dalam bidang penerapan teknologi informasi dan komunikasi maka di butuhkan pustakawan yang berkompeten dalam mengoperasikan teknologi informasi tersebut. Oleh karena itu pustakawan-pustakawan yang bertugas di Madrasah Kota Banda Aceh harus memiliki kompetensi yang baik dalam bidang teknologi informasi serta mempunyai tanggung jawab guna untuk memudahkan dalam pengelola perpustakaan yang terotomasi agar menghasilkan kinerja yang lebih baik kedepannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang bagaimana kompetensi pengelola perpustakaan di MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kota Banda Aceh dengan mengangkat judul **“Kompetensi Pengelola Perpustakaan Man Kota Banda Aceh Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Perpustakaan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pengelola perpustakaan madrasah dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan?
2. Apa saja kendala yang dialami pengelola perpustakaan madrasah dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kompetensi pengelola perpustakaan madrasah dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dialami pengelola perpustakaan madrasah dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan.

D. Manfaat dan Kegunaan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan dan menambah khazanah wawasan yang intelektual dalam mengkaji dan menganalisis kompetensi dan kendala yang dialami pengelola perpustakaan MAN Kota Banda Aceh dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai dasar pertimbangan dalam rangka pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dalam meneliti tentang kompetensi pengelola perpustakaan MAN Kota Banda Aceh dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan pengelola perpustakaan MAN Kota Banda Aceh melalui teknologi informasi.

2) Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kepala dan staf pengelola perpustakaan di MAN Kota Banda Aceh, hasil penelitian juga diharapkan bisa memberikan peningkatan kinerja yang lebih berkualitas dalam memaksimalkan dan mengoptimalkan penerapan teknologi informasi di perpustakaan dan meminimalkan kendala yang muncul akibat penerapan teknologi informasi di perpustakaan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat juga memberikan manfaat kepada peneliti lainnya dalam mengkaji penelitian lanjutan tentang kompetensi pengelola perpustakaan MAN Kota Banda Aceh dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan.

E. Penjelasan Istilah

1. Kompetensi

Kompetensi merupakan aspek penting yang menunjang keberhasilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Arti lainnya dari kompetensi adalah kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.

Kompetensi menurut Suparno dalam Chamariyah adalah sebuah kecakapan yang memadai dalam melakukan setiap tugas. Bisa juga disebutkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan dan kecakapan sesuai yang di

masyarakat oleh pihak tertentu.¹² Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh pengelola perpustakaan adalah kemampuan dalam manajemen informasi, kemampuan interpersonal yang berguna dalam komunikasi dengan pengguna maupun rekan kerja, kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam mendukung pekerjaannya, dan kemampuan dalam pengelolaan administrasi secara baik.

Adapun kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan (*knowledge*), kemampuan/keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*) Pengelola Perpustakaan Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh Dalam Penerapan Teknologi Informasi Di Perpustakaan.

2. Pengelola Perpustakaan

Menurut UU perpustakaan No 43 tahun 2007 pasal 23 menjelaskan bahwa Setiap perpustakaan dikelola sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Jadi Setiap sekolah/madrasah harus menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional. Agar Perpustakaan yang dikelola berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaannya maka perlunya tenaga ahli di bidang perpustakaan sehingga tujuan dan fungsi perpustakaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Yang dimaksud tenaga ahli di bidang

¹² Chamariyah, *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai yang Dimediasi oleh Kompetensi (Studi Pada Pegawai Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan)*, JURNAL EKONOMIKA 45 Vol 9 No. 2, (2022), hlm. 56, diakses melalui <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/208/202> Pada tanggal 18 September 2022.

perpustakaan adalah seseorang yang memiliki kapabilitas, integritas, dan kompetensi di bidang perpustakaan.¹³

Menurut Muhammad Halim pengelola perpustakaan dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi di bidang perpustakaan agar dapat mengambil peran lebih dalam proses pembelajaran. Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh pengelola perpustakaan adalah kemampuan dalam manajemen informasi, kemampuan interpersonal yang berguna dalam komunikasi dengan pengguna maupun rekan kerja, kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam mendukung pekerjaannya. Jadi pengelola perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pustakawan yang ada di perpustakaan Madrasah Aliyah kota banda aceh yaitu MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 yang sudah memenuhi kompetensi pustakawan dan pengelolaan perpustakaan menggunakan teknologi informasi.¹⁴

3. Teknologi Informasi Komunikasi

Teknologi informasi komunikasi memberikan seseorang dari seluruh dunia kemudahan pada banyak aspek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti teknologi informasi adalah penggunaan teknologi seperti komputer, elektronik, dan telekomunikasi, untuk mengolah dan mendistribusikan informasi dalam bentuk digital.¹⁵

¹³ Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

¹⁴ Muhammad Halim, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Pengelola Perpustakaan Melalui Kegiatan Komunitas SLiMS Kediri Raya*, Indonesian Journal of Academic Librarianship Volume 2, Issue 1, (2018), hlm.50-60. Diakses melalui <http://repository.iainkediri.ac.id/16/> Pada tanggal 18 September 2022.

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB), 2016), hlm.1.

Menurut Mc Keown dalam Akhmad Yunan Athoillah pengertian teknologi informasi ialah sebagai sebuah teknologi yang dapat digunakan untuk mengolah, mewujudkan, mengubah, menyimpan dan menyebarkan informasi dalam segala bentuk. Teknologi Informasi (IT) juga membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan, dan menyebarkan informasi. Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang memiliki fungsi dalam mengolah data, memproses data, memperoleh, menyusun, menyimpan, mengubah data dengan segala macam cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat atau juga berkualitas.¹⁶

Teknologi Informasi Komunikasi dalam penelitian ini ialah penerapan aplikasi yang digunakan dalam mengelola perpustakaan yaitu meliputi aplikasi SLiMS dan INLISLite yang merupakan perangkat lunak (*software*) untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan menggunakan SLiMS dan INLisLite. Secara umum SLiMS dan INLisLite merupakan dua ILS yang sedang naik daun di Indonesia. Kedua software tersebut telah diciptakan dan dikembangkan sejak tahun 2011 oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) sehingga dengan adanya aplikasi tersebut membuat pustakawan sekaligus pemustaka perlu keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi yang disediakan dalam berbagai bentuk dan jenis.¹⁷

¹⁶ Akhmad Yunan Athoillah, *Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Koperasi Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah (Mhi) Jember*, *OECOMICUS Journal of Economics*, Vol. 3 No.1, (2018), hlm. 5, Diakses Melalui <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2590/> Tanggal 12 April 2023.

Adapun maksud teknologi informasi komunikasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana mengoperasikan SLiMS dan INLISLite dalam pengelolaan bahan pustaka di ketiga Sekolah Madrasah di Kota Banda Aceh.

¹⁷ Raisya Gita Cahyani dkk, *Penerapan Software SLiMS dan INLIS Lite dalam Kegiatan Katalogisasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar*, LIBRIA, Vol. 13, No.2, (2021). hlm.158-159, Diakses Melalui <http://103.107.187.25/index.php/libria/article/view/12704> Pada Tanggal 15 Oktober 2022.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan ada beberapa yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang dapat dijadikan sebagai acuan. Meskipun penelitian ini memiliki kemiripan dengan yang lain, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal judul, subjek dan objek penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian. diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Raihan Nawwar dengan judul “ Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Kaitannya Dengan Penerapan Teknologi Informasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie ” yang dilakukan pada tahun 2019. Fokus penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia (SDM) dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten pidie. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kompetensi sumber daya manusia di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten pidie. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa sangat berkaitan karena tanpa adanya sumber daya manusia maka perpustakaan

tidak akan berjalan dengan sempurna, juga dibutuhkannya pengetahuan lebih tentang teknologi informasi.¹⁸

Penelitian Kedua dilakukan oleh Rijalul Haq pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pustakawan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Besar” dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi teknologi informasi Dan kinerja putakawan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Besar. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan semua informasi yang berhubungan dengan pengaruh kompetensi teknologi informasi dan kinerja pustakawan melalui kuesioner (angket), dan dokumentasi yang berkaitan dengan tujuan. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara kompetensi teknologi informasi terhadap kinerja pustakawan di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten aceh besar.¹⁹

Penelitian ketiga dilakukam oleh Nurul Hidayat pada tahun 2018 yang berjudul “ Analisis Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pustakawan Di Perpustakaan FKIP Unsyiah ” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kompetensi (TIK) Pustakawan Di Perpustakaan FKIP Unsyiah di perlukan suatu alat atau metode yang dapat membantu menganalisis terhadap suatu masalah yang akan di teliti. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis yang bertujuan untuk mengamati,

¹⁸ Raihan Nawwar, *Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Kaitannya Dengan Penerapan Teknologi Informasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 11-13.

¹⁹ Rijalul Haq, *Pengaruh Kompetensi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pustakawan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), hlm. 18-21.

memahami, dan menggambarkan gejala atau fenomena yang terjadi dengan cara mengklarifikasikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan unit yang akan di teliti. Hasil penelitian ini ialah lebih dari setengah responden menjawab bahwasanya mereka telah memiliki kompetensi TIK dan sisa lainnya tidak memiliki kompetensi TIK pustakawan di perpustakaan FKIP Unsyiah.²⁰

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terkait dengan Kompetensi Teknologi Informasi yang sama- sama membahas tentang teknologi informasi. Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada variabel, subjek, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi Pustakawan

Menurut Sulistyono Basuki dalam Ardi Yus Aryadi kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dituntut untuk dimiliki oleh seorang pekerja dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan oleh suatu organisasi dan juga merupakan kemampuan dasar yang memungkinkan seorang pekerja memiliki cara berpikir bertingkah laku dan membuat generalisasi dalam situasi apapun dan juga dapat menemukan jalan dalam menyelesaikan kesulitan yang berfungsi untuk berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Kemampuan seorang pustakawan harus baik agar bisa

²⁰ Nurul Hidayat, *Analisis Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pustakawan Di Perpustakaan FKIP Unsyiah*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), hlm. 10-14.

melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi berdasarkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap (attitude).²¹

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan seseorang yang memudahkan pengguna untuk memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang sekarang perpustakaan dapat dengan cepat mengakses segala informasi melalui internet, yang memudahkan pengguna untuk mencari informasi yang di butuhkan. Perkembangan teknologi komunikasi dapat membantu mengatasi jarak dan waktu dalam berkomunikasi, mengakses, maupun memperoleh informasi lebih cepat dan tepat.

Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah, serta menyebarkan informasi. Sedangkan teknologi dalam bidang perpustakaan dibatasi pada teknologi pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi.²²

Menurut Himma Dewiyana dalam Nurul Hidayat kemampuan dibidang teknologi antara lain sebagai berikut:

²¹ Ardi Yus Aryadi, *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta :UIN Sunan Kalijaga,2015). hlm 13-17. Diakses melalui <https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID91215G0&p=Pengaruh+Kompetensi+Terhadap+Kinerja+Pustakawan+Di+Perpustakaan+Uin+Sunan+Kalijaga+Yogyakarta> Pada Tanggal 17 September 2022.

²² Koswara, *Dinamika Informasi Dalam Era Global*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 164.

- 1) Mampu menggunakan perangkat lunak komputer yang terdiri dari perangkat hardware dan software, serta layanan dengan memanfaatkan berbagai jenis aplikasi seperti SLIMS Dan INLISLite maka dapat memberikan layanan secara maksimal, kenyamanan, kemudahan kepada pemakai perpustakaan, kemudahan kepada tenaga pengelola perpustakaan baik dalam layanan maupun pengolahan dengan level yang lebih tinggi dibandingkan yang biasa digunakan sehari-hari secara manual.
- 2) Mampu menganalisis data, mengidentivikasi data dan mengevaluasi data.
- 3) Mampu mengoprasikan komputer, mampu mencari informasi yang relaven, serta dapat memberikan informasi yang cepat dan akurat.
- 4) Mampu mengembangkan pengetahuan secara mandiri dan memiliki keahlian tentang pencarian informasi saat ini yang menyediakan berbagai fasilitas dan akses sumber informasi secara online agar memberikan kemudahan pemakai perpustakaan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.
- 5) Menguasai penggunaan perangkat lunak komputer guna untuk pengumpulan, menyebarkan dan berbagi informasi yang sesuai kebutuhan.²³

²³ Nurul Hidayat, *Analisis Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pustakawan di Perpustakaan FKIP Unsyiah*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), hlm. 12-15.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 8 menyatakan pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui Pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Kesuksesan seseorang dalam bekerja dapat dikatakan berkinerja yanbaik, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam dirinya sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal). Namun demikian, banyak terjadi di tempat pekerjaan, seseorang harus mempunyai kemampuan spesifik dan profesional, tetapi belum tentu orang tersebut dapat bekerja atau mempunyai kinerja tinggi lebih baik.²⁴

Dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Perpustakaan disebutkan kompetensi adalah kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dapat terobservasi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan. Seorang pustakawan diwajibkan lulus uji kompetensi sertifikasi yang ditetapkan oleh Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Darmono mengungkapkan ada tiga jenis kompetensi kerja yang ditetapkan pada SKKNI tersebut meliputi:

- a) Kompetensi Umum (Pengetahuan) yaitu kompetensi dasar yang menyangkut pengetahuan dasar yang dimiliki seorang pustakawan dalam mengerjakan tugas-tugas di perpustakaan guna memudahkan

²⁴ Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

dalam menjalankan tugas pustakawan seperti Menjalankan Komputer Tingkat Pertama atau tingkat dasar dan Membuat/ Menyusun Laporan Kerja dari Hasil Kerja di Perpustakaan Sebagai Laporan Hasil Kerja Suatu Program yang Telah di Rencanakan Sebelumnya.

- b) Kompetensi Inti (Keterampilan) yaitu menyangkut tentang keterampilan pustakawan dalam mengerjakan tugas-tugas di perpustakaan sehingga pustakawan harus mampu menggunakan teknologi informasi berbasis komputer agar dapat mengoprasikan layanan informasi untuk pengadaan, pengorganisasian dan penelusuran informasi.
- c) Kompetensi Khusus (Sikap Kerja) yaitu profesionalisme pustakawan dalam merancang tata ruang dan perangkat perpustakaan, melakukan perawatan , perbaikan bahan pustaka, membuat penelisuran informsi, melakukan kajian pustaka dan membuat karya ilmiah.²⁵

Dari definisi di atas, Kompetensi diartikan sebagai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan, sikap, nilai, perilaku, dan karakteristik seseorang yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu dengan tingkat kesuksesan secara optimal. Kompetensi merupakan kemampuan atau *skill* yang di miliki oleh seorang pekerja dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan keahlian yang di miliki, yang sesuai dengan bidang

²⁵ Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Pustakawan*, (2017), hlm. 6. Diakses Melalui https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_24_2017_Standar_Kompetensi_Pustakawan.pdf Pada Tanggal 7 April 2023.

pekerjaannya. Dengan demikian kompetensi ini menjadikan seorang yang bekerja sesuai dengan bidang dan kemampuannya dalam meningkatkan kompetensi yang di miliki seseorang.

Sulistyo Basuki dalam Ardi Yus Aryadi menyebutkan kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dituntut untuk dimiliki oleh seorang pekerja dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan oleh satu organisasi dan juga merupakan kemampuan dasar yang memungkinkan seorang pekerja memiliki cara berpikir, bertindak laku dan membuat generalisasi dalam situasi apapun dan juga dapat menemukan jalan dalam menyelesaikan kesulitan yang berpotensi untuk berlangsung dalam waktu yang relatif lama.²⁶

Berdasarkan pengertian- pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan kompetensi merupakan sebuah kumpulan dari keterampilan, pengetahuan, dan perilaku seorang pustakawan agar melaksanakan tugasnya secara efisien.

Beberapa Jenis Kompetensi seseorang antara lain sebagai berikut:

a. Kompetensi Professional

Kompetensi fungsional adalah yang terkait dengan pengetahuan pustakawan dibidang sumber-sumber informasi teknologi manajemen dan

²⁶ Ardi Yus Aryadi, *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta :Uin Sunan Kalijaga,2015), hlm.24-30. Diakses melalui <https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID91215G0&p=Pengaruh+Kompetensi+Terhadap+Kinerja+Pustakawan+Di+Perpustakaan+Uin+Sunan+Kalijaga+Yogyakarta> Pada Tanggal 17 September 2022.

penelitian serta kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyediakan layanan perpustakaan dan informasi serta kemampuan dalam menjalankan peran secara efektif.²⁷

Adapun karakteristik seorang pustakawan yang profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai penguasaan teknik perpustakaan saja, tetapi juga harus mempunyai kematangan etika, harus merasa terpanggil untuk menjadi pustakawan. Karena tugas pustakawan melayani pengguna yang selalu berhadapan dengan berbagai kalangan masyarakat dan siswa. Kompetensi juga dapat di jadikan jaminan dan wujud tanggung jawab Sehingga dengan demikian pustakawan akan disenangi oleh masyarakat pengguna perpustakaan.²⁸

The Special Library Association dalam Rhoni Rodin menyatakan kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang pustakawan antara lain:

- 1) Memiliki pengetahuan keahlian tentang isi sumber-sumber informasi, termasuk kemampuan untuk mengevaluasi dan menyaring sumber-sumber tersebut secara kritis.
- 2) Memiliki pengetahuan tentang subjek khusus yang sesuai dengan kegiatan organisasi pelanggannya.

²⁷ *Ibid*, hlm.20-25.

²⁸ Rijalul Haq, *Pengaruh Kompetensi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pustakawan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), hlm.17-20.

- 3) Mengembangkan dan mengelola layanan informasi dengan baik, accessible (dapat diakses dengan mudah) dan costeffective (efektif dalam pembiayaan) yang sejalan dengan aturan strategis organisasi.
- 4) Menyediakan bimbingan dan bantuan terhadap pengguna layanan informasi dan perpustakaan.
- 5) Menyediakan jenis-jenis kebutuhan informasi, layanan informasi dan penelusuran informasi sesuai kebutuhan yang akan memudahkan pengguna dalam mengakses informasi.
- 6) Mengetahui dan mampu menggunakan komputer untuk mengakses teknologi informasi untuk pengadaan, pengorganisasian, dan penyebaran informasi agar membantu semua proses kerja berjalan dengan efektif.²⁹

b. Kompetensi Personal

Kompetensi personal adalah keterampilan, perilaku yang dimiliki pustakawan agar dapat bekerja secara efektif sebagai komunikator, meningkatkan kemampuan dan dapat bertahan terhadap perubahan dan perkembangan jaman. agar dapat bekerja secara efektif, menjadi komunikator yang baik, selalu meningkatkan pengetahuan, dapat

²⁹ Rhoni Rodin, *Sertifikasi Uji Kompetensi Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Dan Eksistensi Pustakawan*, JUPITER Vol. XIV No.2 (2015), hlm.17-21. Diakses Melalui <https://www.neliti.com/publications/104032/sertifikasi-uji-kompetensi-sebagai-upaya-peningkatan-profesionalitas-dan-eksiste> Pada Tanggal 20 September 2022.

memperlihatkan nilai lebihnya, serta dapat bertahan terhadap perubahan dan perkembangan dalam dunia kerjanya.³⁰

Rhoni Rodin menyebutkan kompetensi personal/individu yang seharusnya dimiliki oleh pustakawan profesional antara lain sebagai berikut:

- 1) Mencari peluang dan memanfaatkan peluang- peluang baru.
- 2) Memiliki pandangan luas.
- 3) Berkomunikasi secara efektif
- 4) Mempresentasikan ide- ide secara jelas dan menegosiasikannya dengan penuh percaya diri dan persuasif.
- 5) Menciptakan rekan kerjasama.
- 6) Membangun lingkungan kerja yang dapat dipercayai dan dihargai.
- 7) Bekerja dengan
- 8) Mengambil resiko
- 9) Merencanakan, memprioritaskan, memfokuskan terhadap hal- hal yang bersifat kritis.
- 10) Memaparkan perencanaan karier secara individu.
- 11) Berfikir secara kreatif dan inovatif.
- 12) Mengetahui nilai jaringan kerja profesional dan perencanaan karir individu.

³⁰ Ardi Yus Aryadi, *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2015), hlm.26-28. Diakses melalui <https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID91215G0&p=Pengaruh+Kompetensi+Terhadap+Kinerja+Pustakawan+Di+Perpustakaan+Uin+Sunan+Kalijaga+Yogyakarta> Pada Tanggal 17 September 2022.

- 13) Menyeimbangkan antara tugas, keluarga, dan kewajiban terhadap orang lain.
- 14) Selalu fleksibel dan positif terhadap perubahan yang berkesinambungan.
- 15) Menghargai prestasi diri sendiri dan orang lain.³¹

2. Standar Kompetensi Pustakawan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustakawan adalah orang yang bergerak di bidang perpustakaan atau ahli perpustakaan. Standar kompetensi adalah norma, teknis dan pengakuan melakukan jasa profesi. Standar kompetensi pustakawan dapat dijadikan kriteria minimal tentang kompetensi pustakawan Indonesia yang berlaku di wilayah NKRI dan standar kompetensi pustakawan dapat dijadikan tolak ukur untuk acuan penilaian kualitas pustakawan dalam bentuk formulasi dari komitmen atau janji pustakawan kepada masyarakat. Dengan kata lain standar kompetensi pustakawan adalah dokumen yang berisi komitmen dan jaminan kualitas pustakawan sebagai pelayan informasi yang terdapat berbagai jenis bahan pustaka.

Standar kompetensi berisi norma-norma yang berupaya peningkatan kualitas layanan. Standar kompetensi juga dapat dijadikan tolak ukur untuk acuan penilaian kualitas dalam bentuk formulasi dan komitmen atau janji

³¹ Rhoni Rodin, *Sertifikasi Uji Kompetensi Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Dan Eksistensi Pustakawan*, JUPITER Vol. XIV No.2 (2015), hlm.21. Diakses Melalui <https://www.neliti.com/publications/104032/sertifikasi-uji-kompetensi-sebagai-upaya-peningkatan-profesionalitas-dan-eksistensi-pada-tanggal-20-september-2022>.

pustakawan terhadap masyarakat sebagai pelayanan informasi yang terdapat berbagai jenis bahan pustaka.³²

Menurut Moch. Fikriansyah Wicaksono standar kompetensi pustakawan terdiri dari:

- a. *Skill Manajemen Informasi* yaitu, mampu melakukan pencarian informasi (Mendefinisikan kebutuhan informasi; melakukan penelusuran), menggunakan informasi (evaluasi sumber; menilai informasi; mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber yang berbeda; memilah informasi), menciptakan informasi (melakukan abstraksi; melakukan pengindeksan; melakukan retensi atau review) dan menyebarkan informasi dalam suatu kerangka referensi terkait informasi yang dibutuhkan.
- b. *Skill Interpersonal* yaitu, kemampuan personal pustakawan yang berguna dalam berhubungan dengan pengguna dan sesama rekan kerja. Seperti kemampuan berkomunikasi, memberikan pendapat, mendengar pendapat orang lain, membangun tim dan memotivasi orang lain, bekerjasama dengan tim, dan menciptakan *feed-back* yang baik antar sesama rekan kerja.
- c. *Skill Teknologi informasi* yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi seperti SLIMS dan INLISLite untuk membantu semua proses kerja.

³² Raihan Nawwar, *Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Kaitannya Dengan Penerapan Teknologi Informasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 13-15.

- d. *Skill Manajemen* yaitu, kemampuan pustakawan untuk mengelola semua kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan seperti adminitrasi, manajemen waktu, mampu melakukan perencanaan-perencanaan strategis dan implrmentasi.³³

3. Pengertian Pengelola Perpustakaan (Pustakawan)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengelola adalah orang yang mengelola perpustakaan atau yang biasa disebut staf perpustakaan. Dalam pedoman perpustakaan sekolah IFLA/UNESCO pustakawan sekolah adalah tenaga kependidikan berkualifikasi serta profesional yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah didukung oleh tenaga yang mencukupi, bekerja sama dengan anggota komunitas sekolah dan berhubungan dengan perpustakaan umum dan lain-lain.³⁴

Pustakawan adalah bertugas melaksanakan kegiatan perpustakaan seperti pengadaan, pencatatan, klasifikasi, pengkatalogkan, pengajaran, pengawetan, dan pemberdayaan perpustakaan disamping melaksanakan kegiatan profesi pustakawan yang pendidikan minimal Diploma III perpustakaan, dokumentasi, dan Informasi.

Sedangkan guru putakawan adalah guru sekolah yang mendapatkan pendidikan atau pelatihan dibidang perpustakaan idealnya minimal berbobot 30 SKS. Guru ini kecuali bertugas mengajar juga bertugas di perpustakaan

³³ Moch. Fikriansyah Wicaksono, *Pengaruh Kompetensi Pustakawan Pelatihan terhadap Kinerja*, *Libraria* Vol. 7, No. 1 (2020), hlm. 114. Diakses Melalui <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/5870> Pada Tanggal 7 Oktober 2022.

³⁴ IFLA, *Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO*, (2007), hal. 14, Diakses Melalui <https://repository.ifla.org/handle/123456789/516> Pada Tanggal 7 Oktober 2022.

sekolah setempat. Tenaga administrasi bertugas melaksanakan kegiatan administrasi dan membantu pelaksanaan kegiatan perpustakaan pada umumnya seperti pelabelan, sirkulasi, pembuatan statistik, dan lain-lain.

Tenaga pelaksana perpustakaan dibedakan menjadi:

- 1) Tenaga teknis perpustakaan yang melaksanakan kegiatan operasional rutin perpustakaan. Kualifikasi tenaga teknis perpustakaan minimal D-II/D-III perpustakaan atau guru pegawai TU dengan tambahan kursus/diklat/penyetaraan di bidang perpustakaan.
- 2) Tenaga pendukung perpustakaan melaksanakan kegiatan di luar tugas keperustakaan. Tenaga pendukung perpustakaan minimal SLTA ditambah pelatihan perpustakaan.³⁵

Departemen Pendidikan Nasional RI (2004) menyatakan bahwa staf perpustakaan dewasa ini sebaiknya terdiri atas pustakawan, asisten pustakawan, tenaga administrasi, dan tenaga fungsional lainnya sebagai berikut:

- 1) Pustakawan dengan pendidikan paling rendah Strata 1 (S1) dalam bidang Ilmu Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi (Pusdokinfo), atau S1 bidang studi lain yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan

³⁵ Eka Safitri, *Strategi Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pelayanan DI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Enrekang Kabupaten Enrekang*, Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin, 2017), hlm.13. Diakses Melalui [https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID91215G0&p=Strategi+Pengelola+Perpustakaan+Dalam+Meningkatkan+Pelayanan+DI+Sekolah+Menengah+Atas+\(SMA\)+NEGERI+4+Enrekang+Kabupaten+Enrekang](https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID91215G0&p=Strategi+Pengelola+Perpustakaan+Dalam+Meningkatkan+Pelayanan+DI+Sekolah+Menengah+Atas+(SMA)+NEGERI+4+Enrekang+Kabupaten+Enrekang) Pada Tanggal 7 Oktober 2022.

perpustakaan, dengan tugas melaksanakan tugas keprofesian dalam bidang perpustakaan.

- 2) Asisten pustakawan dengan pendidikan ilmu perpustakaan tingkat diploma dalam bidang Ilmu Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi (Pusdokinfo) dengan tugas melaksanakan tugas keprofesian dalam bidang perpustakaan.
- 3) Tenaga fungsional lain dengan pendidikan kejuruan atau keahlian tingkat kesarjanaan dengan tugas melaksanakan pekerjaan penunjang keprofesian seperti pranata komputer dan kearsipan.³⁶

Staf menjadi tulang punggung perpustakaan, termasuk perpustakaan sekolah. Mereka diperlukan untuk mendukung program-program pengajaran disekolah agar berhasil. Mereka diperlukan untuk mengatur dan menjalankan kegiatan sehari-hari di perpustakaan.

Perpustakaan sekolah/madrasah adalah salah satu komponen yang turut menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan begitu, perpustakaan harus diciptakan sedemikian rupa supaya bisa benar-benar berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral di sekolah/ madrasah, yang berperan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah dan mendukung keberhasilan belajar siswa di sekolah. Mengingat pentingnya peran perpustakaan di sekolah maka harus ada manajemen yang baik dan tepat

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI 2004), hlm. 7.

dalam mengelola perpustakaan sekolah sehingga fungsi perpustakaan akan terwujud. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan berbagai jenis informasi dan koleksi perpustakaan yang dapat digunakan oleh pemustaka. Perpustakaan sekolah berperan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran serta menyukseskan visi dan misi sekolah.³⁷ Secara efektif perpustakaan harus mampu mendukung kurikulum dan program sekolah. Untuk mewujudkan pengelolaan perpustakaan yang baik, maka pengelola perpustakaan perlu :

- 1) mengembangkan kemampuan profesional sebagai guru-pustakawan.
- 2) memperhatikan kemampuan yang diperlukan dan prosedur yang dibutuhkan untuk dapat mengelola perpustakaan secara efektif – dari perpustakaan yang sekedar bertahan hidup menjadi perpustakaan yang benar-benar berjalan secara baik.
- 3) mengembangkan kebijakan dan prosedur dengan prinsip-prinsip yang mengaktualisasikan visi dari perpustakaan sekolah.
- 4) memperlihatkan keterkaitan antara sumber-sumber informasi dan tujuan dan prioritas sekolah, serta program perpustakaan.
- 5) menunjukkan peran guru-pustakawan melalui rencana mengelola.³⁸

³⁷ Nur Fitri, *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 8 Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), hlm.11. Diakses Melalui <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024> Pada Tanggal 31 Agustus 2022 .

³⁸ Agus Yazid Kurniawan, *Pengelolaan Perpustakaan Digital Di SMA Negeri 1 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). hlm.55-59 Diakses Melalui https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENGELOLAAN+PERPUSTAKAAN+DIGITAL+DI+SMA+NEGERI+1+YOGYAKARTA&btnG= Pada Tanggal 30 Agustus 2022.

4. Penerapan Teknologi Informasi di Perpustakaan

1) Pengertian teknologi informasi

Teknologi informasi (information technology) adalah gabungan teknologi komputer dengan teknologi komunikasi adalah suatu perangkat teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses serta menyebarkan suatu informasi atau berita. Salah satu contoh dari teknologi informasi ini adalah komputer.

Menurut Information Technology Association of America (ITAA), teknologi informasi adalah suatu studi, perencanaan, pengembangan, implementasi, dukungan, atau manajemen sistem informasi yang berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. (*Information and communication Technology*) telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Kemajuan teknologi memungkinkan masyarakat melakukan rutinitas lebih cepat hingga waktu yang digunakan dapat efektif dan efisien. Perkembangan ICT melahirkan sebuah perpustakaan berbasis komputer. Paradigma lama tentang perpustakaan dengan berbagai kerumitannya dalam melakukan pengelolaan perpustakaan kini terhapus. Penerapan Teknologi informasi dan komunikasi yaitu suatu teknologi yang digunakan untuk mengelola data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang

semakin beragam dengan cepat dan akurat, pustakawan diuntut harus memiliki kompetensi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.³⁹

2) Penerapan teknologi informasi di perpustakaan

Penerapan teknologi informasi dalam perpustakaan merupakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi . terutama di bidang teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang secara cepat .perkembangan perpustakaan banyak diukur dari penerapan teknologi informasi yang digunakan bukan dari skala ukuran lain seperti besar gedung yang digunakan, jumlah koleksi yang tersedia maupun jumlah penggunaannya. Kebutuhan akan teknologi informasi sangat berhubungan dengan peran dari perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang seiring dengan menulis, mencetak, mendidik dan kebutuhan manusia akan informasi.⁴⁰

Penerapan teknologi informasi dalam perkembangan perpustakaan menunjukkan bahwa teknologi informasi memberikan kemudahan luar biasa kepada pengguna untuk mengakses informasi. definisi lain teknologi informasi juga memberikan kemudahan bagi

³⁹ Raihan Nawwar, *Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Kaitannya Dengan Penerapan Teknologi Informasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 22.

⁴⁰ Sri Wahyuningsi, *Penerapan Teknologi Informasi Sebagai Media Utama Dalam Pelestarian Koleksi Digital Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar*, Skripsi, (Makasar: Universitas Muslim Indonesia, 2016), hlm.15-18. Diakses Melalui https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Teknologi+Informasi+Sebagai+Media+Utama+Dalam+Pelestarian+Koleksi+Digital+Di+Perpustakaan+Utsman+Bin+Affan+Universitas+Muslim+Indonesia+Makassar&btnG= Pada Tanggal 30 Agustus 2022.

pengelola informasi pustakawan untuk mengolah, menyimpan dan menyebarkannya. sebuah perpustakaan harus bisa meningkatkan potensi informasi dalam pengetahuan serta kemampuan sistem penggunaannya sehingga Perpustakaan membagi rata informasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, mengelola dan menyediakan untuk umum. Perkembangan dunia perpustakaan, dari segi data dan dokumen yang disimpan, dimulai dari perpustakaan tradisional yang hanya terdiri dari kumpulan koleksi buku tanpa katalog, kemudian muncul perpustakaan semi modern yang menggunakan katalog. Seperti penerapan sistem teknologi berbasis komputer sudah banyak diterapkan pada bidang perpustakaan yang mengarah pada komputerisasi. Oleh karena itu dengan penerapan atau aplikasi teknologi yang tepat akan dapat membantu mempercepat proses memperluas akses informasi.⁴¹

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mencakup 2 (dua) aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi.

a) Teknologi informasi

Pengertian teknologi informasi adalah seperangkat alat yang canggih untuk membantu bekerja dengan menyajikan data-data yang diperlukan seperti pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir karena adanya dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan teknologi baru yang dapat mengatasi kelambatan

⁴¹ Raihan Nawwar, *Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Kaitannya Dengan Penerapan Teknologi Informasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 25.

manusia mengolah informasi. Teknologi informasi membantu untuk mempercepat pengguna dalam memperoleh kebutuhan informasi dan membuat sistem agar layanan perpustakaan tersistematis..

Penerapan teknologi informasi pada perpustakaan dapat difungsikan dalam berbagai bentuk, yaitu sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan dimana kegiatan atau pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan antara lain adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, serta pengelolaan data anggota. Dalam teknologi informasi terdapat dua sistem aplikasi, yaitu SLIMS dan INLISLite.⁴²

1. SLIMS (*senayan library management system*) adalah perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan. Aplikasi ini dapat digunakan secara gratis. Selain gratis SLIMS juga dapat dikembangkan oleh pustakawan pemakainya dan berbagi dengan pustakawan di perpustakaan pemakai SLIMS lainnya. Aplikasi SLIMS merupakan hasil pengembangan Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional, Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat, Kementerian Pendidikan Nasional.
2. Integrated Library Information System (INLIS) lite atau sistem perpustakaan terintegrasi yang digunakan dengan tujuan mempermudah para staf atau pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan dan memperpuhah bagi para anggota pemustaka.

⁴² Lovinta Happy Atrinawati Dkk, *Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan pada SMA IT Al-Auliya Menggunakan INLISLite*, Vol.5 No.1 (2019). Diakses Melalui <https://seminar.ilkom.unsri.ac.id/index.php/ars/article/view/2115> Pada Tanggal 7 Oktober 2022.

INLISLite adalah sebuah sistem informasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan secara resmi oleh Perpustakaan Nasional RI.⁴³

b) Teknologi komunikasi

Teknologi komunikasi adalah suatu penerapan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan komunikasi. Menurut Rogers dalam Lubis, mendefinisikan teknologi komunikasi sebagai alat perangkat keras, struktur organisasi dan nilai-nilai sosial yang digunakan, untuk mengumpulkan, memproses, dan mempertukarkan informasi dengan orang lain. Sedangkan Rogers dalam Agoeng Nugroho, menjelaskan teknologi komunikasi diartikan sebagai perlengkapan hardware, struktur organisasi, dan nilai-nilai sosial dimana individu-individu mengumpulkan, memproses dan tukar-menukar informasi dengan individu-individu.

Dari definisi di atas tampak bahwa teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah 2 (dua) buah konsep yang sangat tidak terpisahkan. Oleh karena itu, TIK mengandung pengertian luas yaitu segala atau semua kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan juga pemindahan informasi antar media yang satu ke media yang lainnya.

Pengertian teknologi informasi dan komunikasi menurut Eric Deeson, diartikan sebagai kebutuhan manusia didalam mengambil,

⁴³ *Ibid.*

memindahkan, dan memproses informasi dalam konteks social yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan menurut Puskur Diknas Indonesia , teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media. Dapat disimpulkan bahwa teknologi komunikasi dan informasi merupakan sebuah media atau alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi baik satu arah maupun dua arah melalui proses pemindahan informasi antar media yang satu ke media yang lainnya.⁴⁴

⁴⁴ Agus Yazid Kurniawan, *Pengelolaan Perpustakaan Digital Di SMA Negeri 1 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm.57-58 Diakses Melalui https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENGELOLAAN+PERPU+STAKAAN+DIGITAL+DI+SMA+NEGERI+1+YOGYAKARTA&btnG= Pada Tanggal 30 Agustus 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data.⁴⁵ Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan data di lapangan (lokasi penelitian) dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi atau data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.⁴⁶

Penelitian kualitatif berlangsung secara natural, data di kumpulkan dari orang-orang yang terlibat di didalam tingkah laku alamiah. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁷

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3.

⁴⁶ Rahmad Hulbat, *Kreatifitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah*, ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION Vol. 3 No. 1 (2023), hlm. 58, Diakses Melalui <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/246/252> Pada Tanggal 12 April 2023.

⁴⁷ Nur Fitri, *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri 8 Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), hlm.11. Diakses Melalui <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024> Pada Tanggal 31 Agustus 2022.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini penulis melakukan di tiga lokasi penelitian yaitu, penelitian yang pertama berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banda Aceh. Yang beralamat di jl. Pocut Baren No. 116. Keuramat, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23123. Telp/Fax (0651)636804. Penelitian kedua di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banda Aceh, yang berlokasi di Jl. Cut Nyak Dhien No.590, Lamtemen, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh, Aceh 23232. Telp/Fax (0651) 41105. Selanjutnya penelitian ketiga berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh yang beralamat di Jl.Lingkar Kampus Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.Telp/Fax 0852-9654-1200. dalam rentang waktu penelitian yang rencana akan di lakukan berkisar 6 bulan pada tahun 2022.

C. Fokus Penelitian

Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan yang dinamakan focus penelitian. Dalam penelitian ini penulis menentukan fokus penelitiannya adalah kompetensi pengelola perpustakaan dalam penerapan teknologi informasi komunikasi.

Target penelitian atau responden adalah merupakan suatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian. Target penelitian merupakan subjek yang dituju untuk di teliti oleh peneliti agar memberikan tanggapan jawaban dari suatu penelitian seseorang. Untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu kompetensi pengelolaan perpustakaan dengan menerapkan teknologi informasi dalam mengoperasikan SLiMS dan INLISLite di ketiga Sekolah Madrasah di Kota Banda Aceh.

D. Objek dan Subjek penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang objek yang diteliti. penggunaan pendekatan kualitatif pada setiap permasalahan penulis menggunakan pertimbangan-pertimbangan sehingga peneliti dapat dengan mudah menyajikan permasalahan karena berhadapan langsung dengan objek yang diteliti.

Menurut Dina Cahyania objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan agar bisa mendapatkan informasi dan data yang tepat akurat untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁸ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tentang kompetensi pengelola perpustakaan dalam penerapan teknologi informasi komunikasi yaitu kemampuan pustakawan untuk mengelola berbagai perangkat teknologi informasi untuk membantu semua proses kerja. Beberapa kompetensi TI yang diperlukan antara lain yaitu kemampuan pengelolaan hardware, sumber informasi elektronik, integrasi informasi, aplikasi perangkat lunak salah satunya SLiMS dan INLISLite

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda atau orang. Dalam sebuah penelitian, subjek

⁴⁸ Dina Cahyania, *Tinjauan Atas Prosedur Pembelian Peralatan Kantor Pada Pt Deltra Wijaya Konsultan*, Jurnal Komunikasi, (2018), hlm.21-22. Diakses Melalui <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/298/> Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.⁴⁹ Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang pustakawan yaitu, 1 orang pustakawan dan 1 orang kepala perpustakaan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banda Aceh, 1 orang pustakawan dan 1 orang kepala perpustakaan dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banda Aceh, serta 1 orang pustakawan dan 1 orang kepala perpustakaan dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian berupa pengamatan terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekolah untuk memperoleh gambaran umum yang menyangkut dengan kegiatan-kegiatan yang ada di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Kota Banda Aceh. observasi merupakan metode yang dapat dijalankan dengan langsung maupun tidak langsung dilakukan. Observasi langsung artinya Peneliti mencatat poin-poin yang berkenaan dengan data-data yang diperlukan, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui bantuan khusus seperti rekaman video, film, slide, dan foto seri. kemudian data tersebut menjadi rujukan dalam penyajian hasil penelitian sesuai dengan

⁴⁹ Ai Solihat, *Gambaran Perilaku Prososial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cimahi, FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, Vol. 4, No. 3, (2021), hlm. 243.

yang terdapat di lapangan. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan meninjau langsung ke perpustakaan-perpustakaan yang ada di MAN Kota Banda Aceh untuk melihat bagaimana kompetensi dan pemanfaatan teknologi informasi di MAN Banda Aceh.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik atau langsung, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga akan suara sendiri. Jenis wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara semi terstruktur di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti bisa menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak pengelola perpustakaan melalui tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan. Dalam wawancara ini yang bertindak sebagai informan adalah pengelola perpustakaan di ketiga Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh yang terdiri dari 1 orang pustakawan dan 1 orang kepala perpustakaan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banda Aceh, 1 orang pustakawan dan 1 orang kepala

perpustakaan dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banda Aceh, serta 1 orang pustakawan dan 1 orang kepala perpustakaan dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh

Wawancara yang tidak terstruktur dipilih oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data, karena informasi yang diperoleh oleh peneliti hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan..Dalam penelitian ini penulis belum mengetahui secara pasti data apa yang akan di peroleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apaa yang di ceritakan responden melalui tanya jawab kepada para responden secara langsung untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Kompetensi Pengelola Perpustakaan MAN Kota Banda Aceh Dalam Penerapan Teknologi Informasi Di Perpustakaan.⁵⁰

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa profil sekolah dan jumlah tenaga perpustakaan. Setelah data terkumpul, semua diklasifikasikan sesuai variabel-variabel tertentu agar lebih mudah menganalisis dan merangkum kesimpulan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, penulis mengolah dengan pola pikir induktif di rangkai dalam bentuk kalimat untuk menjawab persoalan yang diteliti. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm.306.

ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Adapun metode dokumentasi yang dilakukan disini adalah berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil observasi,wawancara, dan dokumentasi. Menganalisis data merupakan salah satu proses yang sangat penting, setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data-data baik secara perilaku, simbol-simbol, dokumen dan sebagainya. pengumpulan data juga dilakukan dengan maksud mempertajam fokus pengamatan serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan selama proses observasi di lapangan di tiga madrasah perpustakaan MAN Kota Banda Aceh sehingga sampai selesai pengumpulan data.

Delia Anggraeni Putri menjeleaskan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.⁵²

⁵¹ *Ibid*, hlm.308

⁵² Delia Anggraeni Putri, *Komodifikasi Dakwah Komunitas Niqab Squad*, Skripsi, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran (IIQ), 2021), hlm. 16, Diakses Melalui http://112.78.185.236/bitstream/123456789/1301/3/17220039_Publik.pdf Pada Tanggal 12 April 2023.

Menurut lexy, pada prinsipnya analisis data di lakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tahapan analisis data antara lain yaitu:

- 1) Pengumpulan data, peneliti membuat catatan data yang telah di kumpulkan melalui studi di perpustakaan, dengan cara observasi dan wawancara ke lapangan
- 2) Reduksi data, peneliti meringkas dan merangkum catatan dengan memilah data yang berhubungan dengan pokok-pokok penelitian
- 3) Penyajian/display data, Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling penting dan sering digunakan pada kualitatif adalah bentuk teks normatif.
- 4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, upaya untuk mencari dan menemukan hasil dari apa yang sudah di kumpulkan. Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵³

Selama proses pengumpulan data pada prinsipnya juga dilakukan proses penyusunan konsep-konsep, kategori dan hipotesa yang selalu dimatangkan oleh data lapangan. Konsep, kategori atau hipotesa yang didukung oleh data yang menjadi temuan penelitian kualitatif. Adapun setelah data terkumpul ketika berad di lapangan yang di peroleh dari wawancara dan dokumentasi yang masih berupa

⁵³ Raihan Nawwar, *Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Kaitannya Dengan Penerapan Teknologi Informasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hlm.17-18.

data yang belum di susun secara sistematis atau masih berupa data mentah. Dengan menganalisis data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satu untuk dapat dikelola dan menemukan yang penting, yang dipelajari dan dapat diceritakam kepada orang lain.⁵⁴

G. Uji Kredibilitas

Kredibilitas data bertujuan sebagai penjamin keabsahan data yang dikumpulkan selama penelitian dalam penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan asas atau prosedur penelitian.⁵⁵

Pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah

⁵⁴ Diakses Melalui https://www.researchgate.net/publication/328675958_Analisis_Data_dalam_Penelitian_Kualitatif Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 270.

dikumpulkan sesuai dengan asas atau prosedur penelitian. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

b) Melakukan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (subjek penelitian). Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁵⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dan membercheck untuk melakukan kredibilitas data hasil penelitian. Cara yang dilakukan dengan mengecek kembali data dengan cara bertanya kembali kepada subjek penelitian.

⁵⁶ Moeleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banda Aceh terdapat Tiga Madrasah Aliyah Negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banda Aceh, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banda Aceh dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh, berikut profil dari ketiga MAN tersebut:

1) Profil Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah 1 Kota Banda Aceh

Perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banda Aceh merupakan sebuah perpustakaan yang berada di bawah naungan sekolah MAN 1 Kota Banda Aceh. Yang beralamat di jl. Pocut Baren No. 116. Keuramat, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Adapun, perpustakaan tersebut di Kelola oleh Asmawati, S.Pd. Walaupun pengelola perpustakaan bukan dari jurusan perpustakaan akan tetapi dengan semangat yang tinggi dan dukungan yang kuat membuat perpustakaan tersebut berkembang pesat.

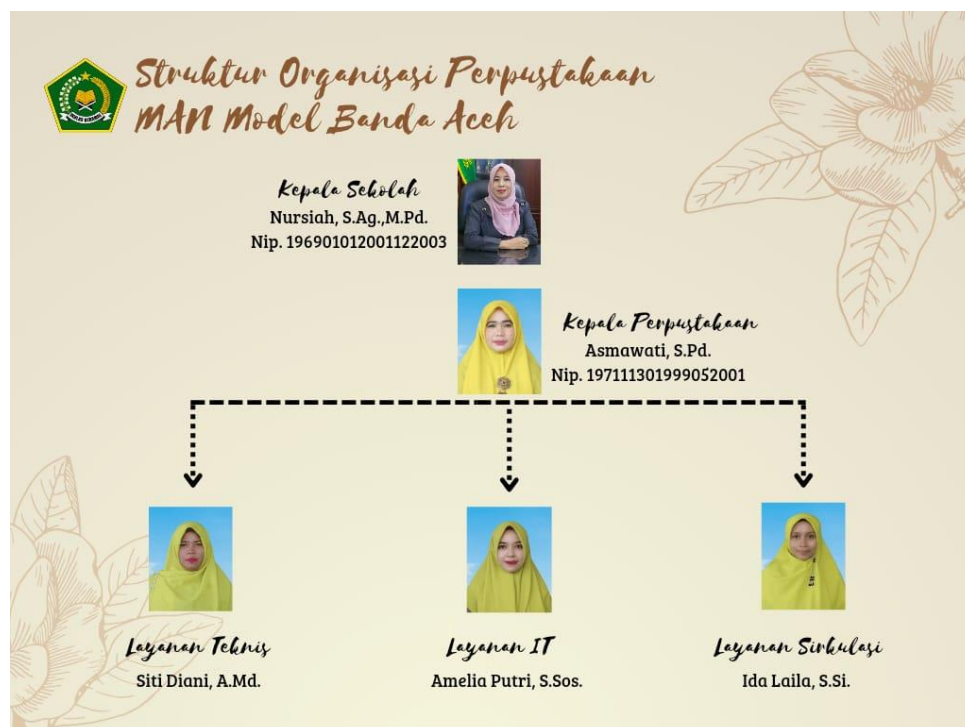
Undang-undang nomor 43 Tahun 2007 pasal 23 tentang perpustakaan sekolah madrasah yang bahwa setiap sekolah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional Pendidikan baik dari pengelolaan, fasilitas dan lain-lain.⁵⁷ Tujuan dibentuknya Perpustakaan MAN 1 Kota Banda Aceh adalah untuk membantu

⁵⁷ Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

para siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas- tugas serta menjadikan siswa - siswa yang aktif dan kreatif.

Pepustakaan MAN 1 Kota Banda Aceh merupakan unit penunjang pada sekolah MAN tersebut. Saat ini yang bertugas di perpustakaan MAN 1 Kota Banda Aceh tidak semua petugas berlatar belakang Pendidikan ilmu perpustakaan melainkan dari lulusan bidang keguruan yang bekerja di perpustakaan tersebut.⁵⁸ Secara rinci struktur organisasi pada perpustakaan MAN 1 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah 1 Negeri Kota Banda Aceh



⁵⁸ Wawancara dengan Asmawati, Kepala perpustakaan MAN 1 Kota Banda Aceh, Pukul 10.30 WIB, pada tanggal 7 Desember 2022.

2) Profil Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah 2 Kota Banda Aceh

Perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banda Aceh merupakan sebuah perpustakaan yang berada di bawah naungan sekolah MAN 2 Kota Banda Aceh. Yang beralamat di Yang beralamat di Jl. Cut Nyak Dhien No.590, Lamtemen, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Adapun, penanggung jawab perpustakaan MAN 2 Kota Banda Aceh adalah Dra. Siti Kamila dan pustakawan Risna A.md., Munirati S.IP., Siti Radhita S.Pd.

Undang-undang nomor 43 Tahun 2007 pasal 23 tentang perpustakaan sekolah madrasah yang bahwa setiap sekolah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional Pendidikan baik dari pengelolaan, fasilitas dan lain-lain.⁵⁹ Tujuan dibentuknya Perpustakaan MAN 2 Kota Banda Aceh adalah untuk membantu para pustakawan mudah dalam menginput data siswa dan bisa mengelola dengan baik dalam menyelesaikan tugasnya. Perpustakaan MAN 2 Kota Banda Aceh sangat berperan sebagai pusat informasi dan salah satu unit penunjang belajar mengajar dalam pengembangan pengetahuan siswa serta guru lebih mudah untuk mengembangkan pengetahuan lebih dalam.⁶⁰

Perpustakaan MAN 2 Kota Banda Aceh merupakan unit penunjang pada sekolah MAN tersebut. Saat ini yang bertanggung jawab di perpustakaan MAN 2 Kota Banda Aceh banyak dari lulusan keguruan hanya bagian

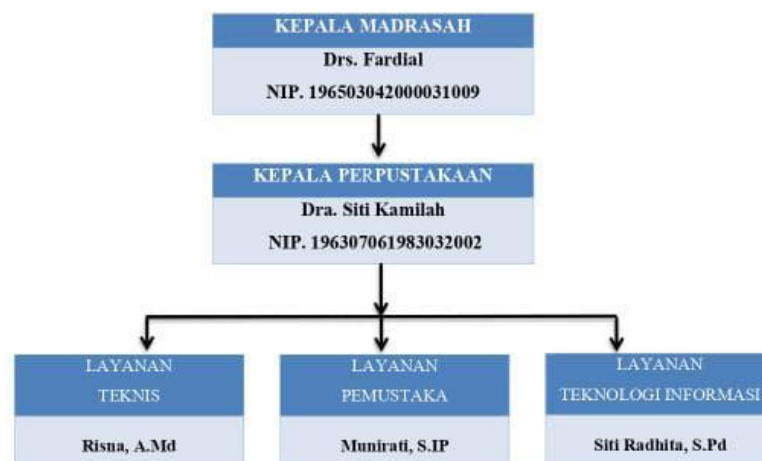
⁵⁹ Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

⁶⁰ Wawancara dengan Munirati, Bagian pelayanan di perpustakaan MAN 2 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 WIB, pada tanggal 5 Desember 2022.

pelayanan teknis yang memiliki latar belakang ilmu perpustakaan.⁶¹ Secara rinci struktur organisasi pada perpustakaan MAN 1 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah 2 Negeri Kota Banda Aceh

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN MAN 2 BANDA ACEH



3) Profil Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah 2 Kota Banda Aceh

Perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh merupakan sebuah perpustakaan yang berada di bawah naungan sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh. Yang beralamat di Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Adapun, penanggung jawab perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh adalah Yusniar S.Pd dan pustakawan Novianti S.Pdi.

⁶¹ Wawancara dengan Munirati, Bagian pelayanan di perpustakaan MAN 2 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 WIB, pada tanggal 5 Desember 2022.

Undang-undang nomor 43 Tahun 2007 pasal 23 tentang perpustakaan sekolah madrasah yang bahwa setiap sekolah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan baik dari pengelolaan, fasilitas dan lain-lain.⁶² Tujuan dibentuknya Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh adalah untuk membantu para siswa dan guru untuk menyelesaikan tugas-tugas di ruang kelas serta menjadikan siswa -siswa yang gemar membaca, terampil , kreatif dan aktif dalam mengikuti perlombaan. Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh sangat berperan sebagai pusat informasi dan salah satu unit penunjang dalam pengembangan pengetahuan siswa, dan menjadikan siswa berprestasi serta staf dan guru lebih mudah dalam pengembangan pengetahuan yang mendalam.⁶³

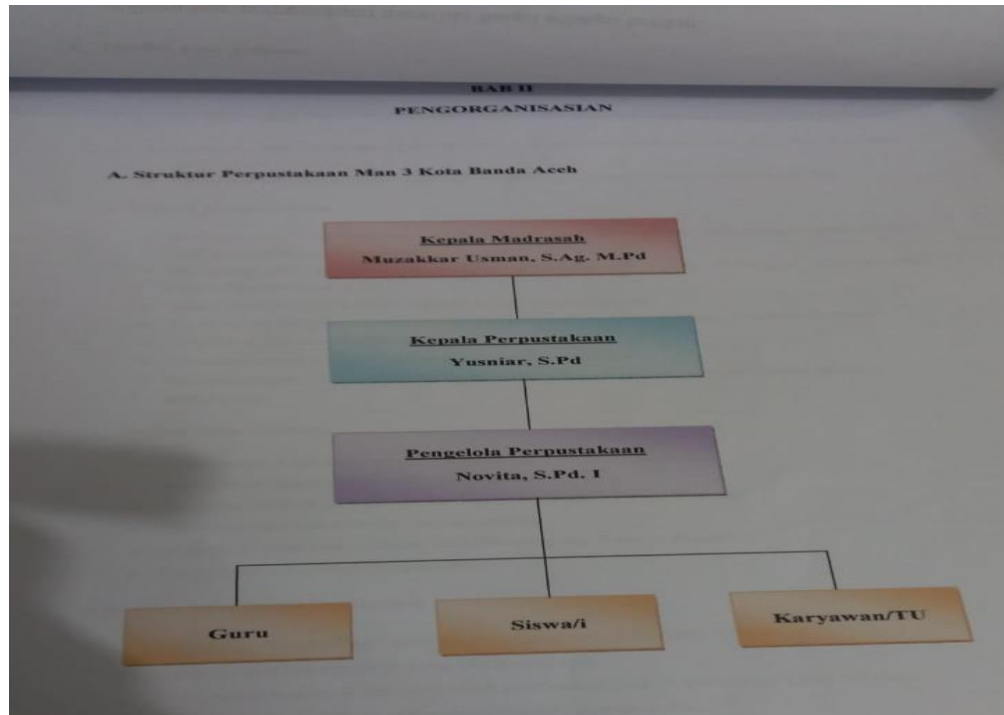
Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh merupakan unit penunjang pada sekolah MAN tersebut. Saat ini yang bertugas di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh tidak berlatar belakang Pendidikan ilmu perpustakaan melainkan dari lulusan bidang keguruan yang bekerja di perpustakaan tersebut.⁶⁴ Secara rinci struktur organisasi pada perpustakaan MAN 1 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

⁶² Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

⁶³ Wawancara dengan Novita, Bagian Pengelola di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 WIB, pada tanggal 14 Desember 2022.

⁶⁴ Wawancara dengan Novita, Bagian Pengelola di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 WIB, pada tanggal 14 Desember 2022.

Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah 3 Negeri Kota Banda Aceh



B. Hasil Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam menjawab rumusan masalah dari Bagaimana kompetensi pengelola perpustakaan madrasah dalam penerapan teknologi informasi dan kendala yang di alami pengelola perpustakaan di MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kota Banda Aceh. Hasil penelitian diperoleh dari serangkaian pelaksanaan pengumpulan data dilapangan melalui proses obsevasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala serta pegawai perpustakaan, kepala sekolah dan bagian kurikulum perpustakaan di MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kota Banda Aceh. Yang dilakukan langsung oleh penulis.

Perpustakaan MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kota Banda Aceh berada di bawah naungan madrasah tersebut. Sistem yang digunakan pada beberapa madrasah tersebut sudah terjalankan dengan baik tetapi masih harus meningkatkan ilmu pengetahuan pada pustakawan di madrasah tersebut. Hasil penelitian yang di dapatkan dari ketiga perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Banda Aceh dari pengamatan bahwa:

1) Perpustakaan MAN 1 Kota Banda Aceh

a) Kompetensi Kepala Perpustakaan dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan MAN 1 Kota Banda Aceh, sebagai kepala perpustakaan/pimpinan mempunyai semangat energi yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan merupakan hal yang harus diterapkan dalam pribadi setiap pimpinan karena ini merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu asmawati selaku kepala perpustakaan MAN 1 Kota Banda Aceh beliau mengatakan :

“Perpustakaan MAN 1 Kota Banda Aceh kepala sekolahnya sangat mendukung sekali sehingga perpustakaan tersebut maju pesat. Tahun 2020 saya melakukan upaya persiapan besar besaran untuk mengembangkan aplikasi SLIMs yang telah di terapkan dan kami mengikuti lomba alhamdulillah dapat juara. Adapun Tenaga pustakawan yang bekerja di perpustakaan berjumlah empat orang, dan saya sebagai kepala perpustakaan juga membantu mengelola perpustakaan ini. Untuk kendala disini tidak ada ya, semua nya sudah berjalan dengan baik khususnya dalam penerapan SLIMs 9 Bulian versi terbaru sangat memudahkan pengelola dalam melakukan pekerjaan. Atas dukungan dan semangat yang kuat serta Kerjasama setiap pengelola untuk saat ini belum mengalami masalah ataupun kendala saat menggunakan aplikasi SLIMs 9 bulian

tersebut bahkan sangat memudahkan sekali pengelola dalam mengerjakan tugas-tugas”⁶⁵

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banda Aceh sudah memiliki kompetensi yang baik serta memiliki energi semangat dan totalitas yang tinggi terhadap pekerjaan yang saat ini di lakukan.

b) Kompetensi Pengelola Perpustakaan dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Diani selaku pustakawan bidang layanan teknis di perpustakaan MAN 1 Kota Banda Aceh beliau mengatakan:

”Ya, saya lulusan dari ilmu perpustakaan dan pernah mengikuti beberapa kegiatan webinar yang telah saya ikuti untuk menambah pengetahuan yang saya rasa harus di kembangkan lagi seperti penggunaan aplikasi SLIMs yang pertama kali di gunakan di MAN 1 Kota Banda Aceh pada tahun 2020. Namun, saat ini telah diupgrade menjadi SLIMs 9 bulian. Adapun proses perencanaan SLIMs mulai dari tahap pengembangan, pengolahan, penelusuran, sampai dengan peminjaman dan pengebalian koleksi perpustakaan, serta memudahkan dalam pembuatan laporan statistic sehingga penerapan aplikasi SLIMs di MAN tersebut sudah sangat maksimal berdasarkan dukungan yang kuat dari kepala sekolah serta semangat pustawan yg tinggi mampu menginstall aplikasi itu sendiri sehingga sudah tergocong baik dalam penggunaannya agar setiap ingin melihat koleksi keseluruhan peminjaman menggunakan menu yang ada di SLIMs memudahkan siswa yang aktif diperpustakaan dan sudah langsung otomatis tercatat Sehingga meudahkan saya untuk menginput data-data pengguna perpustakaan . alhamdulillah untuk saat ini tidak ada kendala apapun dalam penggunaan aplikasi SLIMs karena sebelumnya sudah menggunakan aplikasi SLIMs 7 yang sudah di pahami maka ketika berubah menggunakan SLIMs 9 bulian lebih memudahkan “⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Asmawati, Kepala Perpustakaan MAN 1 Kota Banda Aceh, pada tanggal 5 desember 2022.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Dian, Pustakawan Perpustakaan MAN 1 Kota Banda Aceh, pada tanggal 5 desember 2022.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pustakawan MAN 1 Kota Banda Aceh sudah menerapkan aplikasi SLIMS dengan sangat baik. Bahkan hal ini di tandai dengan selalu mencapai target terhadap rencana kerja jangka pendek, menengah, dan panjang. Sebagai seorang pustakawan merasa tertantang terhadap profesinya sehingga harus memiliki semangat dan energi yang tinggi sebagai pondasi utama memberikan pelayanan terhadap pemustaka.

2) Perpustakaan MAN 2 Kota Banda Aceh

a) Kompetensi Kepala Perpustakaan dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan MAN 2 Kota Banda Aceh. Sebagai kepala perpustakaan /pimpinan di butuhkan semangat dan energi yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan. Itulah hal utama yang harus di terapkan dalam pribadi seseorang karena setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab atas pekerjaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Kamilah selaku kepala perpustakaan di perpustakaan MAN 2 Kota Banda Aceh beliau menyatakan:

“Penerapan sistem otomasi menggunakan aplikasi INLISLite pada perpustakaan, khususnya di Perpustakaan MAN 2 Banda Aceh sangatlah penting dan sangat diperlukan karena dapat mempermudah pekerjaan pustakawan mulai dari tahap pengembangan, pengolahan, penelusuran sampai dengan peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan, serta memudahkan dalam pembuatan laporan statistik. Selain itu perpustakaan juga akan semakin berkembang serta dapat memudahkan para pemustaka dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Adapun Pemanfaatan otomasi perpustakaan (INLISLite) diharapkan dapat memperbaiki kinerja perpustakaan dan meningkatkan kepuasan penggunaannya. Untuk meningkatkan layanan perpustakaan, perlu adanya

upaya pengembangan perpustakaan melalui sistem otomasi perpustakaan. Dalam hal ini pihak manajemen sekolah maupun pengelola perpustakaan harus berperan aktif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, sehingga dapat mewujudkan perpustakaan MAN 2 Kota Banda Aceh sebagai pusat informasi dalam mendukung kurikulum Madrasah. Di Perpustakaan ini terdapat beberapa Tenaga pustakawan yang bekerja yaitu berjumlah empat orang, saya sebagai kepala perpustakaan dan tiga orang lainnya sebagai pengelola perpustakaan yang bekerja dibidang masing-masing juga membantu mengelola perpustakaan ini. Oleh karena itu, Kepala perpustakaan sangat mendukung dengan adanya penerapan sistem otomasi di Perpustakaan MAN 2 Banda Aceh, karena mengingat juga perkembangan teknologi yang menuntut pustakawan dalam hal tersebut. Dan kami sebagai pustakawan di Perpustakaan MAN 2 Kota Banda Aceh kompetensinya sudah maksimal setelah mengikuti pelatihan yang di lakukan oleh staf IT Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Sehingga kami sebagai pustakawan berusaha belajar lebih baik lagi dan meningkatkan kualitas pengetahuan yang di miliki karena erpustakaan MAN 2 Banda Aceh masih dalam tahap awal pemanfaatan otomasi perpustakaan, sehingga belum terdapat kendala yang signifikan. Karena Sudah melalui tahap bimbingan langsung oleh staf IT Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sehingga untuk saat ini belum ada masalah “⁶⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepala perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banda Aceh sudah maksimal. Namun, harus menambah pengetahuan tentang bagaimana standar perpustakaan Dan selalu berusaha membangun hubungan baik dengan pemustaka.

b) Kompetensi Pengelola Perpustakaan dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Munirati selaku pustakawan yang bertugas di bidang layanan pemustaka beliau mengatakan:

“Saya atas nama Munirati, S.IP Lulusan S1 Ilmu Perpustakaan sudah pernah mengikuti pelatihan pengelola perpustakaan MAN 2 Kota Banda

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Kamilah Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 WIB, pada tanggal 5 Desember 2022.

Aceh yang dibimbing langsung oleh staf IT Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan tanggal 02 Agustus 2021 pertama kalinya aplikasi di install langsung oleh staf IT Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Adapun proses perencanaan penggunaan aplikasi INLISLite dilakukan oleh Kepala dan staf perpustakaan mengajukan permohonan pemasangan aplikasi INLISLite kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan mengirimkan staf IT langsung ke Perpustakaan MAN 2 Banda Aceh Karena sudah dilakukan bimbingan oleh staf IT. Dan kegiatan bimbingan tersebut 2 kali dilakukan di Perpustakaan MAN 2 Banda Aceh. Sehingga sejauh ini belum ada masalah Dan jika ke depannya terdapat kendala, kami dapat langsung menghubungi staf IT Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa pustakawan perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banda Aceh sudah maksimal, namun harus banyak lagi belajar dan menambah pengetahuan tentang penggunaan aplikasi INLISLite agar jika terjadi masalah atau kendala bisa langsung mengatasinya sendiri dan tidak melibatkan staf IT Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Adapun penerapan sistem otomasi menggunakan aplikasi INLISLite pada perpustakaan, khususnya di perpustakaan MAN 2 Kota Banda Aceh sangatlah penting dan sangat diperlukan. Karena dapat mempermudah pekerjaan pustakawan mulai dari tahap pengembangan, pengolahan, penelusuran, sampai dengan peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan, serta memudahkan dalam pembuatan laporan statistik. Selain itu perpustakaan juga akan semakin berkembang serta dapat mempermudah para pemustaka dalam mencari informasi yang di butuhkan. Oleh karena itu, kepala sekolah sangat mendukung dengan

⁶⁸ Wawancara dengan Munirati, Bagian pelayanan di perpustakaan MAN 2 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 WIB, pada tanggal 5 Desember 2022.

adanya penerapan sistem otomasi perpustakaan di perpustakaan MAN 2 Kota Banda Aceh, karena mengingat juga perkembangan teknologi yang menuntut pustakawan dalam hal tersebut.

3) Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh

a) Kompetensi Kepala Perpustakaan dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, sebagai kepala perpustakaan/pimpinan mempunyai semangat energi yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan merupakan hal yang harus di terapkan dalam pribadi setiap pimpinan karena ini merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yusniar selaku kepala perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh beliau mengatakan :

“Kepala sekolah sangat mendukung sekali terhadap penerapan aplikasi SLIMs untuk penustaka di sekolah. Yang pasti untuk pengembangan SLIMs disekolah ini agar selalu dapat Menguprade pembaharuan yang terbaru terhadap aplikasi SLIMs agar dapat berkembang dengan baik. Adapun untuk pustakawannya yang lulusan dari ilmu perpustakaan belum ada, Hanya ada satu orang Staf yang membantu dalam bekerja di perpustakaan segingga Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan tenaga perpustakaan ini kita selalu mengikuti beberapa pelatihan atau webinar-webinar yang di adakan oleh badan- badan arsip yang ada dikota Banda Aceh supaya teknologi SLIMs ini terus di perbaharui kedepannya. dengan upaya yang di lakukan sudah pasti mengikuti pelatihan- pelatihan atau seminar- seminar yang dilakukan oleh tenaga yang mengelola tentang Pustaka pustakawan lulusan ilmu perpustakaan yang ada di fakultas adab dan humaniora mengadakan seminar. Jadi, staf-staf Pustaka yang ada di sekolah mengikuti seminar tersebut atau badan arsip yang mengadakan pelatihan-pelatihan”⁶⁹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yusniar Kepala perpustakaan di MAN 3 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 WIB, pada tanggal 14 Desember 2022.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banda Aceh sudah maksimal. Namun, harus menambah pengetahuan tentang bagaimana standar perpustakaan dan selalu berusaha mengembangkan pengetahuan tentang perpustakaan melalui kegiatan pelatihan Tenaga pustakawan di beberapa pelatihan atau webinar yang diadakan oleh badan-badan arsip yang ada di Kota Banda Aceh supaya menambah kemampuan di bidang ilmu perpustakaan, di karenakan kepala perpustakaan dan pustakawan MAN 3 Kota Banda Aceh sama-sama bukan dari lulusan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan. Jadi setiap ada pelatihan kami usahakan untuk ikut agar mampu melakukan pekerjaan dengan maksimal.

b) Kompetensi Pengelola Perpustakaan dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan yang berugas di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, sebagai seorang pustakwan harus mempunyai semangat energi yang tinggi untuk melaksanakan kinerja yang totalitas dan optimal dalam menyelesaikan pekerjaannya dalam suatu organisasi perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, Ibu Novita beliau mengatakan:

“Sebenarnya saya lulusan sarjana Pendidikan islam, tetapi mulai selesai kuliah Pendidikan agama saya langsung terjun ke dunia perpustakaan dan mungkin ilmunya pun dari situlah saya dapat. Dan saya pernah mengikuti pelatihan yang biasanya dilakukan dari tenaga perpustakaan yang ada di fakultas adab dan humaniora mereka mengadakan pelatihan dan saya selalu mengikuti beberapa pelatihan atau webinar-webinar yang diadakan oleh badan-badan arsip perpustakaan yang ada di kota Banda

Aceh. perpustakaan MAN 3 sudah memakai aplikasi SLIMs mulai tahun 2015 pada masa anak magang 2015. Pertama sekali menggunakan cendana kemudian berubah menjadi akasia dan untuk yang terbaru ini menggunakan SLIMs sampai sekarang. Adapun Proses penerapan aplikasi tersebut pertama kali dari anak magang 2015 mereka menganjurkan bahwa sekarang sudah ada aplikasi untuk perpustakaan yaitu dapat memudahkan dalam pelayanan ataupun pengolahan buku-buku yang ada di perpustakaan. Jadi otomatis saya mengajukan permohonan dengan kepala sekolah untuk pengadaan Komputer dan barcodenya agar berjalannya aplikasi ini. Pertama sekali saya bertugas di MAN 3 sudah mengikuti pelatihan dan di ajarkan cara install dan penggunaannya akan tetapi waktu saya lihat sedikit terkendala dengan cara penginstalnya lumayan susah ya ternyata dikarenakan saya bukan lulusan ilmu perpustakaan. Jadi dulu ada guru di bagian IT yang telah Instal aplikasi SLIMs ini namun tidak digunakan dan pada masi saya bertugas di sekolah inilah tahun 2015 sudah mulai di gunakan aplikasi SLIMs tersebut. Dan alhamdulillah untuk mengakses dan mengoprasikan menu yang di aplikasi tersebut sudah baik dan maksimal karena sebelumnya kita sudah mengaplikasikan cendana jadi otomatis bisa menggunakan Aplikasi yang terbaru ini dengan Baik. Adapun kendalanya yaitu karena bukan saya sendiri yang install aplikasi SLIMs ini melaikan petugas yang sebelumnya bertugas di sekolah ini jadi otomatis jika terjadi sesuatu saya harus menghubungi beliau yang pernah menginstall aplikasi SLIMs tersebut. Sering terjadi kendala di kartunya jadi akan menghambat pekerjaan saat menginput data siswa”⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh sudah maksimal, hal ini ditandai dengan pustakawan memiliki semangat kerja yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari cara pustakawan dalam menunjukkan keterampilan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal dengan pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan, pustakawan membangun hubungan baik dengan siswa dan guru di perpustakaan selalu bersemangat dan ikhlas dalam bekerja. Sikap pustakawan yang bersahaja dalam membimbing memberikan informasi,

⁷⁰ Wawancara dengan Novita, Bagian Pengelola di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, Pukul 10.00 WIB, pada tanggal 14 Desember 2022.

arahan dan menjawab setiap pertanyaan yang di anjurkan pemustaka. Pustakawan terlihat sangat menikmati pekerjaan yang sedang di lakukan dan membangun hubungan baik dengan pemustaka sehingga sering tidak menyadari akan waktu kerja susah usai.

C. Pembahasan

1) Kompetensi Penerapan TIK di Perpustakaan MAN Kota Banda Aceh

Berdasarkan wawancara peneliti di ketiga sekolah (MAN 1, MAN 2 dan MAN 3), diperoleh hasil bahwa kepala perpustakaan Sekolah MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 di Kota Banda Aceh sudah memiliki kompetensi yang baik serta memiliki energi semangat dan totalitas yang tinggi terhadap penerapan TIK di Perpustakaan yang saat ini di lakukan dan berupaya untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengelola perpustakaan dengan menerapkan TIK lebih baik di masa mendatang. Adapun pengelola perpustakaan Sekolah MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 di Kota Banda Aceh sudah menerapkan aplikasi SLIMS dengan baik dan jika terjadi masalah atau kendala bisa langsung mengatasinya sendiri.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 sudah memenuhi dan menjalankan semua indikator penelitian dengan baik yakni memiliki kompetensi teknologi informasi terkait bagaimana mengelola aplikasi SLIMS/INLISLite yang sudah diterapkan untuk bekerja secara efektif

dan efisien dengan dukungan yang kuat dari kepala pimpinan yang menjadikan sekolah MAN tersebut lebih maju dan berkembang.

2) Kendala dalam Melakukan Penerapan TIK

Berdasarkan wawancara peneliti di ketiga sekolah (MAN 1, MAN 2 dan MAN 3), Ditemukan beberapa kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan dalam melakukan penerapan aplikasi SLIMs/INLISLite di perpustakaan yaitu:

- a) Pengelola perpustakaan bukan berlatar belakang ilmu perpustakaan.
- b) Masih minimnya ilmu pengetahuan tentang penggunaan SLIMs/INLISLite

Jadi, ketiga perpustakaan tersebut sudah menerapkan penggunaan aplikasi SLIMs/INLISLite, namun perpustakaan yang mencapai standar yaitu MAN 1 Kota Banda Aceh sedangkan MAN 2 dan MAN 3 Kota Banda Aceh belum memenuhi standar penerapan SLIMs/INLISLite. Jika kedepanya terdapat masalah atau kendala pada aplikasi ini mereka harus menghubungi staf yang sebelumnya mengelola aplikasi tersebut. Adapun kendala perpustakaan tersebut yaitu karena tenaga perpustakaan tidak berlatar belakang perpustakaan melainkan seorang guru yang telah mengikuti pelatihan sehingga masih kurang pengetahuan tentang bagaimana penggunaan aplikasi SLIMs/INLISLite.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kompetensi kepala perpustakaan dan pustakawan MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Kota Banda Aceh sudah memenuhi dan menjalankan semua indikator penelitian dengan baik yakni sebagian pustakawan di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kota Banda Aceh telah memiliki kompetensi teknologi informasi terkait bagaimana mengelola aplikasi SLIMs/INLISLite yang sudah diterapkan untuk bekerja secara efektif dan efisien dengan dukungan yang kuat dari kepala perpustakaan menjadikan sekolah MAN di Kota Banda Aceh lebih maju dan berkembang.

Kendala yang dihadapi pustakawan dalam menerapkan teknologi informasi adalah kurangnya kompetensi pengetahuan teknologi informasi terkait penggunaan aplikasi SLIMs/INLISLite yang ada di perpustakaan Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh. Kendala tersebut disebabkan oleh pustakawan yang bukan berlatar belakang Pendidikan Ilmu Perpustakaan sehingga membutuhkan pengembangan pengetahuan dan pemahaman lanjutan agar dapat mengelola aplikasi SLIMs/INLISLite yang sudah diterapkan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat beberapa saran yang kiranya perlu di pertimbangkan antara lain:

1) Kepala Perpustakaan

Dari ketiga sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Banda kepala sekolahnya sangat memberi mendukung sekali terhadap aplikasi yang di terapkan di MAN tersebut. Dengan adanya dukungan serta pengetahuan pustakawan yang tinggi terhadap pekerjaannya tentu saja dapat meningkatkan kreativitas dan tercapainya kepuasan pengguna perpustakaan. Namun pustakawan di madrasah tersebut ada beberapa bukan dari lulusan ilmu perpustakaan melainkan lulusan guru. Jadi diharapkan untuk pustakawan di perpustakaan tersebut agar dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dengan cara mengikuti seminar atau pelatihan tentang Teknologi Informasi pada sistem pengelolaan aplikasi SLIMs/INLISLite Sehingga dapat menjalankan dan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan perpustakaan di madrasah tersebut. Selain itu perpustakaan juga akan semakin berkembang serta dapat mempermudah para pemustaka dalam mencari informasi yang di butuhkan., karena mengingat juga perkembangan teknologi yang menuntut pustakawan dalam hal tersebut.

2) Pengelola Perpustakaan

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengelola perpustakaan di MAN Kota Banda Aceh yang di tempatkan di bagian layanan dan penerapan aplikasi SLIMs/INLISLite maka masih perlu mengikuti

pelatihan tentang ilmu perpustakaan terutama untuk mengelola bahan Pustaka dan juga mengikuti pelatihan tentang penggunaan SLIMs/INLISLite. Agar hasil kerja pustakawan lebih meningkat lagi, sebaiknya pustakawan yang belum memiliki pengetahuan tentang penerapan aplikasi INLISLite dalam pengolahan bahan Pustaka disarankan untuk ikut sertakan mengikuti kegiatan pelatihan tentang teknologi informasi agar dapat memfungsikan aplikasi dengan baik dan optimal tanpa keterlibatan dengan Instansi lain sehingga dapat mengatasi kendala yang terjadi dan tidak selalu bergantung pada pustakawan dan staf yang menangani saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Yazid Kurniawan, (2016), *Pengelolaan Perpustakaan Digital Di SMA Negeri 1 Yogyakarta*, Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ai Solihat, (2021), *Gambaran Perilaku Prososial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cimahi, FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, Vol. 4, No. 3.
- Ardi Yus Aryadi, (2015), *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta :UIN Sunan Kalijaga.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB).
- Dina Cahyania, (2018), *Tinjauan Atas Prosedur Pembelian Peralatan Kantor Pada Pt Deltra Wijaya Konsultan*, Jurnal Komunikasi.
- Eka Safitri, (2017), *Strategi Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pelayanan DI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Enrekang Kabupaten Enrekang*, Skripsi, Makasar: UIN Alauddin.
- Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, (2017), *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Pustakawan*.
- Lovinta Happy Atrinawati Dkk, (2019), *Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan pada SMA IT Al-Auliya Menggunakan INLISLite*, Vol.5 No.1.
- Moch. Fikriansyah Wicaksono, (2020), *Pengaruh Kompetensi Pustakawan Pelatihan terhadap Kinerja*, Libraria Vol. 7, No. 1.
- Muhammad Halim, (2018), *Upaya Meningkatkan Kompetensi Pengelola Perpustakaan Melalui Kegiatan Komunitas SLiMS Kediri Raya*, Indonesian Journal of Academic Librarianship Volume 2, Issue 1.
- Nur Fitri, (2020), *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 8 Banda Aceh*, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Nurul Hidayat, (2018), *Analisis Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pustakawan Di Perpustakaan FKIP Unsyiah*, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.
- Presiden Republik Indonesia, (2010), *UU RI No 11 Tahun 2008 Informasi Dan Transaksi Elektronik*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Rahmi Rivalina, (2014), *Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Teknodik Vol.18-Nomor 2.
- Raihan Nawwar, (2019), *Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Kaitannya Dengan Penerapan Teknologi Informasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie*, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Raisya Gita Cahyani dkk, (2021), *Penerapan Software SLiMS dan INLIS Lite dalam Kegiatan Katalogisasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar*, LIBRIA, Vol. 13, No.2.
- Rhoni Rodin, (2015), *Sertifikasi Uji Kompetensi Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Dan Eksistensi Pustakawan*, JUPITER Vol. XIV No.2.
- Rijalul Haq, (2021), *Pengaruh Kompetensi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pustakawan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Besar*, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Sri Wahyuningsi, (2016), *Penerapan Teknologi Informasi Sebagai Media Utama Dalam Pelestarian Koleksi Digital Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar*, Skripsi, Makassar: Universitas Muslim Indonesia.
- Sugiono, (2021), *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo Basuki, dkk., (2006), *Perpustakaan Dan Iinformasi Dalam Konteks Budaya*, Jakarta: Departemen Ilmu Perpustakaan Dan Informasi FIB UI.
- Sutarno NS, (2005), *Tanggung Jawab Perpustakaan*, Jakarta: Pantai Rei.
- Ulyn Nuha Arif, (2021), *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Yooke Tjuparmah S. Komarudin, (2018), *Manejemen Sumber Daya Manusia Di Perpustakaan*, EduLib, Tahun 2, Vol 2, No. 2.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Melakukan Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banda Aceh



Gambar 2. Melakukan Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banda Aceh



Gambar 3. Melakukan Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banda Aceh



Gambar 4. Melakukan Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banda Aceh



Gambar 5. Melakukan Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh

DAFTAR WAWANCARA

Pertanyaan ditujukan kepada kepala perpustakaan di Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh.

A. Kepala perpustakaan sekolah

1. Bagaimana tanggapan/dukungan kepala sekolah terhadap SLIMS/INLISLite di perpustakaan Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh ?
2. Apa upaya yang di lakukan untuk pengembangan SLIMS/INLISLite di perpustakaan Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh ?
3. Berapa jumlah tenaga pustakawan yang bekerja di perpustakaan Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh ?
4. Apa saja kendala dalam upaya pemberdayaan tenaga pengelola perpustakaan khususnya dalam hal teknologi SLIMS/INLISLite ?
5. Apa saja upaya yang di akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?

DAFTAR WAWANCARA

Pertanyaan ditujukan kepada pengelola perpustakaan di Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh.

B. Pengelola perpustakaan

1. Apakah Bapak/Ibu lulusan Ilmu Perpustakaan ?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan SLIMS/INLISLite ?
3. Kapan pertama kali aplikasi SLIMS/INLISLite digunakan di perpustakaan Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh ?
4. Bagaimana proses perencanaan aplikasi SLIMS/INLISLite di perpustakaan Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh ?
5. Apakah aplikasi SLIMS/ INLISLite di install oleh Bapak/Ibu sendiri ?
6. Apakah Bapak/Ibu dapat mengakses atau mengoperasikan penggunaan menu-menu yang ada di aplikasi SLIMS/ INLISLite dengan maksimal ?
7. Apakah semua layanan sudah menggunakan aplikasi seperti katalogisasi dan sirkulasi ?
8. Kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam mengelola aplikasi SLIMS /INLISLite ?

